

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke merupakan suatu gangguan disfungsi neurologist akut yang disebabkan oleh gangguan peredaran darah, dan terjadi secara mendadak (dalam beberapa detik) atau setidak-tidaknya secara cepat (dalam beberapa jam) dengan gejala-gejala dan tanda-tanda yang sesuai dengan daerah fokal otak yang terganggu (*World Health Organization, 2005*). Penyakit stroke dibagi menjadi dua yaitu stroke hemoragi dan non hemoragi yang dioengaruhi oleh faktor resiko yang dapat diubah dan tidak dapat diubah (Muttaqin, 2008). Pengetahuan stroke yang buruk akan mengakibatkan kejadian komplikasi seperti hipoksia serebral, penurunan aliran darah serebral, embolisme serebral (Brunner & Suddarth, 2002).

Menurut survei tahun 2004, stroke merupakan pembunuh nomor satu di rumah sakit (RS) pemerintah di seluruh Indonesia. Fenomena penyebab stroke berulang kemungkinan terjadi karena gaya hidup masyarakat yang suka mengkonsumsi minuman beralkohol. Data dari RSUD dr. H. Chasan Bosoerie Ternate menunjukkan bahwa tahun 2011 presentase penderita stroke berulang sebanyak 25% (Rusna, 2013). Pengetahuan tentang penyakit stroke akan menurunkan angka kejadian penyakit stroke dan komplikasi dari penyakit stroke (Brunner & Suddarth, 2002). Data hasil penelitian epidemiologi memperlihatkan bahwa hipertensi dijumpai pada 50%–70% pasien stroke, angka fatalitas berkisar antara 20%–30% di banyak negara.

Kematian akan jauh meningkat (peningkatan sebesar 47%) pada serangan stroke ulang (WHO, 2005). Indonesia, data nasional stroke menunjukkan angka kematian tertinggi, yaitu 15,4% stroke sebagai penyebab kematian (Soertidewi, dkk, 2011). Data di Indonesia juga menunjukkan kecenderungan peningkatan kasus stroke baik dalam hal kematian, kejadian, maupun kecacatan. Angka kematian berdasarkan umur adalah sebesar 15,9% (umur 45–54 tahun), 26,8% (umur 55–64 tahun) dan 23,5% (umur 65 tahun). Kejadian stroke (insiden) sebesar 51,6/100.000 penduduk, dan kecacatan didapati 1,6% tidak berubah, serta 4,3% semakin memberat. Stroke menyerang usia produktif dan usia lanjut, yang berpotensi menimbulkan masalah baru dalam pembangunan kesehatan secara nasional di kemudian hari (*Guideline Stroke*, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Sakit Al Islam Bandung diketahui angka penderita stroke yang tercatat pada tahun 2011 sebesar 2643 pasien, dengan data rawat jalan sebesar 2245 pasien dan rawat inap 398 pasien. Ditemukan 5 dari 8 pasien rawat inap umum lantai 3, 4 dan 5 di Rumah Sakit Al Islam Bandung merupakan penderita stroke ulang (Safitri, 2012). Jawa Timur yaitu sebesar 25.713 jiwa yang menyebar di sembilan puskesmas yang berada di Kota Kediri setelah Kota Pasuruan, Probolinggo, dan Madiun yang mana hipertensi merupakan faktor dominan terhadap kejadian stroke. Hal ini diketahui berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Jawa Timur yang menunjukkan jumlah angka hipertensi di Jawa Timur mencapai 275.000 jiwa yang mana memiliki faktor resiko stroke (Dinkes Jatim, 2010), sedangkan menurut rekam medik di RSUD Dr Hardjono Ponorogo tahun 2011 jumlah

pasien hipertensi 2578, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebanyak 18,6% menjadi 2098, pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebanyak 18,9% menjadi 2494, pada tahun 2014 jumlah pasien stroke 5530 (rekam medik di RSUD Dr Hardjono Ponorogo, 2015).

Stroke atau gangguan peredaran darah otak (GPDO) merupakan penyakit neurologis yang sering dijumpai dan harus ditangani secara cepat dan tepat. Stroke merupakan kelainan fungsi otak yang timbul mendadak yang disebabkan karena terjadinya gangguan peredaran darah otak dan bisa terjadi pada siapa saja dan kapan saja (Muttaqin, 2008). Pada stroke hemoragi terjadi kenaikan tekanan darah (hipertensi) yang terjadi secara mendadak dan tinggi. Hipertensi akan mengakibatkan perubahan pada pembuluh darah. Hipertensi jika tidak terkontrol dapat menimbulkan komplikasi pada fungsi ginjal, fungsi jantung, dan komplikasi ke otak sehingga terjadi stroke. Pada stroke non hemoragi timbulnya plak terutama kolesterol, emboli pada pembuluh darah yang dapat mengakibatkan risiko terjadinya iskemik sehingga otak kurang atau tidak mendapat suplai darah yang berakibat stroke (Muttaqin, 2008).

Masalah stroke, komplikasi dan serangan stroke kedua dapat ditanggulangi dengan peningkatan pengetahuan tentang stroke dari sumber yang terpercaya seperti tenaga kesehatan tentang menghindari faktor penyakit stroke dengan, mengurangi rokok, menghindari kopi, dan alkohol, menghindari kegemukan, memonitoring tekanan darah secara teratur, meningkatkan aktivitas fisik, mengonsumsi makanan tinggi serat dan rendah garam. Tetapi kenyataan membuktikan bahwa pengendalian stroke tidak semudah yang diperkirakan. Banyak faktor yang harus diperhatikan baik dari

penderita, tenaga kesehatan, obat-obatan maupun pelayanan kesehatan (Fadilah, 2007).

Dari fenomena-fenomena diatas membuat penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Penyakit Stroke di Poli Syaraf RSUD Dr. Hardjono Ponorogo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Penyakit Stroke di Poli Syaraf RSUD Dr. Hardjono Ponorogo”?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Penyakit Stroke di Poli Syaraf RSUD Dr. Hardjono Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Sebagai untuk menambah dan memberikan pengetahuan agar terwujud pengetahuan baik tentang penyakit stroke sehingga mengurangi angka kejadian penyakit stroke.

2. Bagi IPTEK

Memberikan sumbangan khususnya dalam bidang kepustakaan yang terkait dengan penyakit stroke.

3. Bagi Institusi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Terlaksananya penelitian ini diharapkan dapat menjadi *referensi* dan bahan bacaan di perpustakaan Fakultas Ilmu Kesehatan, dan untuk memenuhi mata kuliah aspek kardiovaskuler.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden.

Meningkatkan pengetahuan responden agar terbentuk perilaku menghindari faktor resiko terjadinya penyakit stroke.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi peneliti selanjutnya untuk meneliti yang tentang penyakit pengetahuan dan stroke.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan terkait dengan Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Penyakit Stroke adalah sebagai berikut:

1. Ariesta Zubiah Ramadhini (2011) Yang berjudul “Gambaran angka kejadian stroke akibat hipertensi di instalasi rehabilitasi medik BLU RSUP PROF. DR. R. D. Kandou Manado”. Hasil penelitian idapatkan pasien stroke berumur 44 tahun 8,3%, berumur 45–54 tahun 33,3%, berumur 55–64 tahun 32%, berumur 65–74 tahun 20,25%, berumur 75–84 tahun 6,1%. Pasien stroke berjenis kelamin laki–laki 53,1%, perempuan 46,9%. Pasien stroke yang berstatus pekerjaan pensiunan 33,3%, petani 18%, PNS 18%, pegawai swasta 5,3%, supir 2,2%, guru 0,9%, IRT 3,1%. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel yang akan diteliti, sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang penyakit stroke, dimana pada penelitian yang sudah dilakukan difokuskan

pada gambaran angka kejadian stroke akibat hipertensi, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Penyakit Stroke.

2. Marlina Yuli (2011) Yang berjudul “Gambaran faktor risiko pada penderita stroke iskemik di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2010”. Hasil penelitian didapatkan persentase dari masing-masing faktor risiko dari persentase yang terbesar hingga persentase terkecil sebagai berikut hipertensi 74.2%, riwayat TIA/stroke sebelumnya 31.3%, riwayat diabetes mellitus 30%, riwayat hiperkolesterolemia 26.7%, riwayat merokok 17,1%, dan riwayat penyakit jantung 15.7%. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel yang akan diteliti, sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang penyakit stroke, dimana pada penelitian yang sudah dilakukan difokuskan pada Gambaran Faktor Risiko pada Penderita Stroke Iskemik, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Penyakit Stroke.
3. Ophine Lely (2011) Yang berjudul “hubungan antara obesitas dengan stroke pada pasien rawat inap di bagian ilmu penyakit saraf FK-USU/RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2010”. Hasil penelitian didapatkan Kelompok terbesar penderita stroke terdapat pada nilai IMT 25 kg/m^2 (obesitas) yaitu 55 %. Dari analisis hasil penelitian dengan menggunakan uji *Chi Square*, didapati ada hubungan yang signifikan (p 0,013) antara obesitas dan stroke. Sebagian besar responden yang obesitas dan menderita stroke adalah perempuan yaitu 54,5%, umur 45-59 tahun yaitu 54,5%, dan bersuku Batak yaitu 72,7%. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel yang akan diteliti,

sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Stroke, dimana pada penelitian yang sudah dilakukan difokuskan pada hubungan antara obesitas dengan stroke pada pasien rawat inap di bagian ilmu penyakit saraf, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Penyakit Stroke.